

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERAWATAN DIRI PADA LANSIA DI BPLU SENJA CERAH PROPINSI SULAWESI UTARA

Viona Aprilia Tani
James Siwu
Sefti Rompas

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : vionaaprilial06@gmail.com

Abstract : *Elderly is part of the growth process. Humans do not suddenly grow old but grow from infants, children, adults and eventually grow old with physical changes and behavior, as well as an understanding of self-concept and self-care. **Research Objective** to know relation of self concept of elderly with elderly self care at BPLU Senja Cerah North Sulawesi Province. **Purpose Design research** using cross sectional study which is data related to the independent variables and dependent variable that will be collected at the same time. **Sampling** using sampling Jenuh / Total Sampling with total sampel of 40 people. **Statistical Test Results** chi square with 95% ($\alpha=0,05$) confidence level and p value $0,040 < 0,05$ obtained. **Conclusion** There is Relationship in the elderly at BPLU Senja Cerah North Sulawesi Province.*

Keywords : *Self Care, Self Concept, Elderly*

Abstrak : Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dengan perubahan fisik dan tingkah laku, serta pemahaman tentang konsep diri dan perawatan diri terhadap dirinya sendiri. **Tujuan Penelitian** mengetahui hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. **Desain Penelitian** ini menggunakan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan **Sampel** menggunakan *sampling Jenuh / Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. **Hasil uji statistik** *Chi-Square test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan diperoleh p value $0,040 < 0,05$. **Kesimpulan** yaitu terdapat hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Konsep Diri, Perawatan Diri, Lansia

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan di hampir setiap negara, proporsi orang yang berusia di atas 60 tahun tumbuh lebih cepat dari kelompok usia lainnya. Pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia akan sama dengan jumlah balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa atau 9% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2020-2025, Indonesia termasuk dalam negara berstruktur tua, hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk lansia di tahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7 % dari keseluruhan penduduk dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun. Keadaan ini sangat berkaitan dengan adanya perbaikan kualitas dan kondisi kesehatan social masyarakat yang meningkat. Pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan akses dan kualitas hidup lansia (WHO, 2015).

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia di Indonesia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34%.

Lanjut usia adalah orang yang system-sistem iologisnya mengalami perubahan struktur dan fungsi yang dikarenakan usianya yang sudah lanjut. Perubahan ini dapat berlangsung mulus sehingga tidak menimbulkan ketidakmampuan atau dapat terjadi secara nyata dan berakibat ketidakmampuan total. Konsep diri pada lansia mempengaruhi perawatan diri. hal ini menunjukkan bahwa konsep diri adalah satu parameter sedangkan perawatan diri adalah salah satu indikator. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama

peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan (Amalia Yuliati, 2014).

Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu : identitas diri, citra diri, harga diri, dan ideal diri dan peran. Perubahan dalam penampilan, struktur atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam gambaran diri (citra diri). Persepsi seseorang tentang perubahan tubuh dapat dipengaruhi oleh perubahan tersebut terjadi (Sammy, 2008).

Penurunan konsep diri akan mempengaruhi pola pemikiran lanjut usia terhadap perilakunya. Perubahan konsep diri pada lanjut usia terutama disebabkan oleh kesadaran subyektif yang terjadi yang sejalan dengan bertambahnya usia. Apabila lanjut usia menyadari adanya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri mereka maka akan berfikir dan bertindak laku yang seharusnya dilakukan oleh lanjut usia. Lanjut usia akan banyak mengalami perubahan fisik kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri (Nugroho, 2008).

Perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2009). Lansia perlu mendapatkan perhatian dengan mengupayakan agar mereka tidak terlalu tergantung kepada orang lain dan mampu mengurus diri sendiri (mandiri), menjaga kesehatan diri, yang tentunya merupakan kewajiban dari keluarga dan lingkungannya.

Dalam teori self care, Dorothea Orem menganggap bahwa perawatan diri merupakan suatu kegiatan membentuk kemandirian individu yang akan meningkatkan taraf kesehatannya. Sehingga bila mengalami defisit, ia membutuhkan bantuan dari perawat untuk memperoleh kemandiriannya kembali (Hapsah, 2008).

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, di mana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian. Dalam upaya pemeliharaan kebersihan diri ini, pengetahuan keluarga akan pentingnya kebersihan diri tersebut sangat diperlukan. Karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Mubarak, 2006).

Hasil survey data awal yang ada di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara Kota Manado, bahwa jumlah lansia terdiri dari 50 orang. namun untuk saat ini, sekitar 38 orang saja. Perempuan 23 dan laki-laki 15 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas Panti, diketahui bahwa lansia yang tinggal di BPLU Senja Cerah mempunyai perawatan diri yang kurang dan terkadang membutuhkan bantuan orang lain seperti mandi, mengontrol BAB, mengontrol BAK dan mengenakan pakaian bersih tetapi ada juga sebagian lansia yang melakukan perawatan diri secara mandiri tanpa bantuan orang lain seperti mandi dilakukan secara mandiri, mampu mengontrol BAB, mampu mengontrol BAK dan mengenakan pakaian yang bersih dan sesuai. Hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa orang lansia

diantaranya mengungkapkan bahwa dirinya merasa kecewa dengan keadaannya saat ini mereka merasa sudah tidak berguna lagi, merasa kecewa dan malu dengan keadaan mereka sekarang..

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang Hubungan konsep diri dengan perawatan diri pada lansia di BPLU Senja Cerah Mapanget Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara. pada bulan Februari 2017 dengan populasi yaitu 40 orang lanjut usia. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berjumlah 40 orang lansia yang telah memenuhi kriteria inklusi : lanjut usia mulai dari 60 tahun keatas dan lanjut usia yang tinggal di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara. Kriteria eksklusi : lanjut usia yang tidak bersedia menjadi responden dan lanjut usia yang tidak dapat melihat, berbicara dan mendengar dengan baik.

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner (daftar pertanyaan) untuk data demografi responden berupa usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Kemudian menggunakan kuesioner baku yaitu kuesioner konsep diri dan kuesioner perawatan diri. Analisis univariat ini adalah karakteristik responden konsep diri dan perawatan diri pada lansia di BPLU Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara Kota Manado. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu konsep diri dengan perawatan diri pada lansia yang di uji menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan (CI) $\alpha = 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut usia lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Usia	n	%
≤ 75 Tahun	20	50.0
> 75 Tahun	20	50.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan distribusi data usia responden dan rentang usia > 75 tahun dan ≤ 75 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 50.0 %. Menurut Nugroho (2002) hal ini di sebabkan karena dengan bertambahnya usia lansia terdapat penurunan fisik, perubahan mental, (penampilan, persepsi, dan ketrampilan psikomotor berkurang). Asumsi peneliti sesuai fakta dilapangan didapatkan bahwa lansia yang berada di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik sehingga setiap kegiatan yang dibuat oleh pihak panti mereka dapat ikut serta seperti kegiatan ibadah pagi, setiap hari rabu pagi dan juga kegiatan senam pagi setiap hari jumat pagi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan table diatas menjelaskan distribusi data jenis kelamin dari responden berdasarkan jenis kelamin lansia dan didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 27 orang atau

67.5%. Menurut Peneliti bahwa perbedaan jumlah jenis kelamin ini dipengaruhi oleh ketersediaan lansia yang mengikuti penelitian karena sebagian lansia juga tidak berada di tempat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan terakhir lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	26	65.0
SMP	3	7.5
SMA	3	7.5
Perguruan Tinggi	6	15.0
Tidak Sekolah	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa lansia dengan kategori tingkat pendidikan sebagian besar berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 26 orang atau 65.0%. Orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu yang diperolehnya melalui proses pendidikan, orang akan mampu mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan, ketrampilan dan kemampuannya (Suardi 2012).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut konsep diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Konsep Diri	n	%
Baik	18	45.0
Kurang Baik	22	55.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa konsep diri lansia di BPLU Senja

Cerah Provinsi Sulawesi Utara kurang baik sebanyak 22 orang atau 55.0 %. Menurut Arya (2010) menyatakan bahwa konsep diri memiliki peran yang penting dalam tingkah laku manusia karena ada individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden menurut perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Perawatan Diri	n	%
Baik	11	27.5
Kurang Baik	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara kurang baik yaitu sebanyak 29 orang atau 72.5 %. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus di perhatikan karena keberhasilan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Hidayat, 2008). Selain itu kemandirian bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas hidup. dan kualitas orang lanjut usia dapat dinilai dari kemandirian tanpa pengawasan atau pengarahan atau pun bantuan dari priadi yang masih aktif. Seseorang lansia yang menolak untuk melakukan fungsi itu di anggap tidak melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu. (Maryam R. Siti, 2008).

Tabel 6. Hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri pada lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017.

Konsep Diri	Perawatan Diri				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	5.0	10	13.1	18	18.0	0.040
Kurang Baik	3	6.1	19	16.0	22	22.0	
Total	11	11.0	29	29.0	40	40.0	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara menggunakan uji *chi-square* diperoleh P-Value 0,040. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Terdapat Hubungan Konsep Diri Dengan Perawatan Diri pada Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara.

Penurunan keadaan fisik dari kelompok usia lanjut ini terjadi karena penurunan fungsi, sehingga akan menyebabkan kelompok usia lanjut mengalami penurunan dalam melaksanakan kegiatan harian seperti makan, ke kamar mandi, berpakaian, dan lainnya dalam *activity daily living*. Lansia dirasakan semakin mirip dengan anak-anak, dalam ketergantungan pemenuhan kebutuhan dasarnya, (Azam David Saifullah, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Putri Sari (2015) dengan judul hubungan antara perawatan diri dengan konsep diri pada lansia di panti sosial tresna werdha kota gorontalo. Terdapat hubungan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis diterima. Ada 3 responden yang memiliki konsep diri kurang tapi perawatan diri baik. Sedangkan bagi 10 responden yang memiliki perawatan diri kurang baik tapi konsep diri baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara disimpulkan bahwa konsep diri lanjut usia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara dengan presentase terbanyak pada konsep diri kurang baik, perawatan diri lanjut usia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara dengan presentase terbanyak yaitu pada perawatan diri kurang baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perawatan diri pada Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yulianti, M. Rosidawati. Jubaedi, A. & Batubara I. 2011. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azam David Saifullah dan Yuni Dwi Hastuti. *Pelaksanaan Self-Care Assistance Di Panti Wreda*. Jurnal Keperawatan Komunitas . Volume 1, No. 2, November 2013; 94-100.
- Febrina A. Simamora(2011). *Hubungan antara tingkat kemampuan perawatan diri lansia dengan perubahan konsep diri lansia di UPT pelayanan lanjut usia dan anak balita wilayah Binjai dan Medan*. diakses february-april 2011.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2009. *Konsep Personal Hygiene*. www.hidayat2.wordpress.com diunduh tanggal 24 Februari 2010.
- Hapsah, dkk. (2008). *Anlisis Teori Dorothea Orem "SELF CARE DEFICIT"*. <http://www.scribd.com/>. Diakses tanggal 10 februari 2015.
- Lucia Putri Sari. (2015). *Hubungan antara perawatan diri lansia dengan konsep diri pada lansia di panti social tresna werdha "ilomata" kota gorontalo*. keperawatan UNG.2015
- Mubarak, (2006) *Ilmu Keperawatan Komunitas; Konsep dan aplikasi dalam praktik*. jakarta : EGC
- Maryam, R.S, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Program Studi Ilmu Keperawatan. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal dan Skripsi*. Manado
- Suardi. M (2012). *Pengantar Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- WHO. (2016). *Mental Health And Older Adults*. Diakses 2016 <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>